

# BAB I

## A. Konteks Penelitian

Problematika akhlak belakangan ini sangat menjadi sorotan sehingga banyak masyarakat yang merasa khawatir akan terkikisnya moral yang baik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba sistematis namun tidak diimbangi dengan pondasi akhlak dan moral, terkadang ini menjadi faktor yang mempengaruhi adanya problem akhlak. Sehingga yang terjadi adalah adanya kemerosotan akhlak dan moral yang terjadi dimana-mana dan pada siapa saja.<sup>1</sup> Begitu juga di lingkungan Pondok Pesantren problematika akhlak belakangan ini menjadi sorotan dan sangat miris terjadi pada para santri. Karena kurang perhatiannya para santri akan pentingnya akhlak.

Betapa memprihatinkannya jika mengamati dampak sosial yang sedang bergeser sekarang ini di kalangan remaja terutama peserta didik. Pengaruh yang terjadi dalam dunia pendidikan pun perlu segera kita carikan jalan keluarnya, sebab di sekolah-sekolah guru tidak lagi diperlakukan sebagai satu-satunya sumber informasi serta sumber pengetahuan. Sehingga informasi yang diterima oleh kalangan peserta didik berdampak negatif terhadap peserta didik, karena mereka menerima tanpa melalui pertimbangan serta bimbingan guru dan orang tua hanya berdasarkan nafsu belaka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H pramudati, "pengaruh problematika akhlak - Penelusuran Google," 2019, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pengaruh+problematika+akhlak>.

<sup>2</sup> Aisyah Siti, "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam Di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu | Jurnal Konsepsi," 29 Mei 2021, 26, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/18>.

Faktor lain yang menyebabkan munculnya problematika akhlak adalah gaya hidup atau tingkah laku masyarakat modern yang telah tergerus oleh modernisasi menyebabkan munculnya problematika akhlak. Kehidupan masyarakat zaman sekarang memang sangat identik dengan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun terkadang mengesampingkan pemahaman agama. Sehingga yang timbul mereka beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu meningkatkan taraf kehidupan. Padahal tidak selamanya seperti yang diharapkan karena kemajuan di bidang teknologi yang berkembang pada masyarakat modern akan memberikan dua dampak bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan dampak positif dan, pada sisi lain, juga dapat menimbulkan dampak negatif.<sup>3</sup> Dan juga seperti yang sedang terjadi di lingkungan Pesantren saat ini yaitu banyaknya pergaulan modern yang terus-terusan masuk.

Seiring globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan. Sehingga banyak kejadian perkelahian, tawuran pelajar,<sup>4</sup> begitupun masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa seakan telah kehilangan pegangan dan keteladanan

---

<sup>3</sup> Segalanya Islam, "Problematika Akhlak Dalam Kehidupan," diakses 2 desember 2022, <http://akhlaknyaislam.blogspot.com/2018/11/problematika-akhlak-dalam-kehidupan.html>.

<sup>4</sup> Baidi Bukhori dan Zikir Al Asma' Al Husna, *Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja* (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), 2.

dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat digugu dan ditiru.<sup>5</sup>

Bahkan belakangan ini sering terjadi berbagai macam bentuk kriminal yang dilakukan oleh para pelajar. Mereka mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga terjadi tawuran atau bentrokan di antara mereka, banyak pula di antara mereka terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba. Bukan hanya itu para pelajar begitu bebas bergaul dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil di luar nikah, juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal biasa dan wajar-wajar saja tanpa rasa dosa. Bahkan akhlakunya terhadap guru dan orang tua pun sepertinya kurang hormat dan tawadlu'.<sup>6</sup>

Namun adanya problematika akhlak bukan hanya berada di lingkungan pelajar dan masyarakat, bahkan di pondok pesantren pun yang notabnya pendidikan agama tetap ada, seperti kasus bullying. Kasus buliiying yang terjadi dilingkungan pesantren ialah meliputi kekerasan fisik, tetapi lebih sering berbentuk ejekan, pengucilan, pemalakan, dan juga memerintah secara paksa atas nama seneoritas. Hal tersebut mungkin terjadi akibat santri yang berasal dari daerah yang memiliki adat dan budaya yang berbeda. Selain itu kurangnya pengawasan dari pengurus dan wali asuh serta banyaknya peraturan yang harus dipatuhi di pesantren juga menjadi salah satu sebab

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11.

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 1.

maraknya kasus bullying yang terjadi di pesantren.<sup>7</sup> Begitu dari hasil penelitian Riska Hayati menyatakan bahwa Problematika yang terjadi di pesantren terkadang ada sebagian santri sering mengungkapkan kata-kata yang mengandung makna kotor, saling memaki, dan lainnya.<sup>8</sup>

Jam'iyah Al-Fathiyyah Pondok Pesantren HMC Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. merupakan salah satu asrama dari sepuluh asrama di Pondok Pesantren HMC Lirboyo yang menanamkan pendidikan karakter akhlak. Santri yang berada di Jam'iyah Al-Fathiyyah berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dengan berbagai suku, budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda akan tetapi tidak menjadi problem santri-santri untuk hidup bersosial, bahkan menjadi kelebihan sendiri bagi para santri untuk mengenal, memahami karakter dan bahasa daerah lainya, meski kadang ada sedikit perbedaan.

Namun hal itu bukan berarti tidak adanya santri yang memiliki akhlak yang jelek. Terkadang peneliti masih menjumpai adanya santri yang memiliki akhlak yang jelek hal itu menjadikan problem bagi kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah, Di antaranya yakni suatu problematika dimana seorang santri memiliki suatu harapan. Namun harapan itu akan jauh kemungkinan untuk tercapai.

Di dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan Syarahnya Imam Al Ghazali. Imam Al Ghazali mempunyai nama lengkap Abu Hamid Muhammad Bin

---

<sup>7</sup> Jannatul Firdaus dan Nur Aisyah, "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 900.

<sup>8</sup> Riska Hayati, "Problematika akhlak santri di Desa Sibauggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal," 2018, 48.

Muhammad Al-Ghazali. Beliau lahir di kota Thus daerah Khurasan Irak pada tahun 450 H / 1058 M. Beliau dikenal dengan julukan *Al Ghazali* Karena daerah asalnya adalah Ghozalah dan menyandang gelar *Hujjatul Islam*.<sup>9</sup>

Imam Al Ghazali adalah salah satu cendikiawan islam yang terkemuka dan menyejarah hingga kini baik dalam ilmu agama ataupun pengetahuan, ilmunya sangat *mutabahhir* (luas), dan itu di buktikan akan keproduktifannya dalam menulis dan membuat karya, beliau mampu membuat karya sebanyak 400 judul dan tidak hanya membahas dalam satu pan ilmu, tapi membahas berbagai permasalahan dari berbagai pan ilmu.<sup>10</sup> Sedikit memberikan penjelasan tentang masalah *tamanni* yang diambil dari perkataannya Sayyidin Ali *Karamallahu wajhah*;

من ظن انه بدون الجهد يصل الى الجنة فهو متمن, ومن ظن انه يبذل الجهد  
يصل الى الجنة فهو مستغن

Artinya: *Barang siapa yang menyangka bahwa tanpa usaha ia akan masuk ke dalam surga, maka ia hanya orang yang berangan-angan kosong. Dan barang siapa yang menyangka bahwa akan masuk surga hanya dengan berusaha, maka ia adalah orang yang sudah merasa tidak memerlukan lagi rahmatnya Allah.*<sup>11</sup>

Dari perkataan sayyidina Ali R.A sudah sangat memberikan kejelasan bahwasanya ketika seseorang ingin masuk surga atau ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan dengan mendapatkan apa yang dicita-citakannya, namun ia tidak berusaha dengan sungguh-sungguh dan tidak menempuh

<sup>9</sup> Lajnah Bahtsu Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo, *Pedoman ke-NU-an jilid III* (Kediri: LBM, 2014), h. 18.

<sup>10</sup> Lajnah Bahtsu Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo, *Pedoman ke-NU-an jilid III*, 18.

<sup>11</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Jeddah: Darul Minhaj, 2013), 42.

jalannya, maka ia hanyalah orang yang sedang berangan-angan kosong. Sehingga ketika seorang memiliki harapan untuk sukses namun ia tidak mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkannya dan tidak menempuh jalannya, maka inilah yang disebut akhlak *tamanni*.

Hal semacam ini boleh jadi dilatarbelakangi oleh pengaruh dari kebiasaan santri dari rumah, kurangnya pengawasan dari kepengurusan jam'iyah dan santri yang lebih tua, atau faktor kurangnya kesadaran para santri akan pentingnya akhlak.<sup>12</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Jam'iyah Al-Fathiyah Pondok Pesantren HMC Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri menunjukkan hasil yaitu adanya problematika akhlak yang menghambat para santri untuk mencapai tujuannya dan cita-citanya.

Disebabkan salah satu permasalahan yang tercantum diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan judul **“Problematika Akhlak Santri Perspektif Imam Al Ghazali (Studi Kasus di Jam'iyah Al-Fathiyah Pondok Pesantren HMC Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berawal dari uraian dan sudut pandang permasalahan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah?
2. Bagaimana problematika akhlak santri dalam pandangan konsep *tamanni*

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 10 Desember 2022

Imam Al Ghazali?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah untuk menanggulangi problematika akhlak?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Akhlak Santri Perspektif Imam Al Ghazali (Studi Kasus di Jam'iyah Al-Fathiyah Pondok Pesantren HMC Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah
2. Untuk mengetahui problematika akhlak santri dalam pandangan konsep *tamanni* Imam Al Ghazali
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah untuk menanggulangi problematika akhlak

### D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai arti, makna, dan manfaat baik dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sedang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan dan intelektual dalam ranah pendidikan akhlaq.
2. Untuk memberikan masukan kepada kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah untuk terus meningkatkan akhlak yang baik bagi santri di jam'iyah Al Fathiyah

3. Penulisan skripsi juga berguna bagi penulis untuk memenuhi syarat akademik untuk meraih gelar sarjana strata satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo (UIT) Kediri.

#### **E. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah konsep yang dapat diamati dan konsep itu penting karena dengan konsep tersebut terbuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti yang bersangkutan. Agar lebih memperjelas dalam penelitian dan memberi kemudahan dalam pembahasan, maka penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang ada dalam judul proposal skripsi ini. Adapun pengertian kata-kata penting tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Problematika**

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.<sup>13</sup> Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan.<sup>14</sup> Yang dimaksud di sini adalah problematika akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah.

##### **b. Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jama' dari lafadz

---

<sup>13</sup> Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 NO. 1, 2018), hal 47.

<sup>14</sup> Moh. Irmawan Jauhari dkk, *Problematika Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyyah Negri 3 Magetan*, (Journal of Education and Religious Studies Vol. 1 No. 1, 2021), hal 10



*khuluqun* (خلق), Secara etimologi akhlak adalah tabiat atau budi pekerti.<sup>15</sup> Sedangkan menurut terminologi akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.<sup>16</sup> Sedang menurut pendapat Imam Al Ghazali sendiri akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup>

### c. Santri

Kata santri banyak sekali yang memberikan pengertian dan penjelasannya, baik dari kalangan kyai, cendekiawan, bahkan dari para ilmuwan Barat. Pengertian santri yang didefinisikan oleh K.H. Hasan Nawawi, pengasuh Pondok pesantren Sidogiri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.<sup>18</sup> Namun cendekiawan Nurkholis Majid mempunyai pendapat lain. Menurutnya kata santri itu berasal dari bahasa Sansekerta, yakni "*sastri*" yang artinya orang yang bisa membaca. Kedua berasal dari bahasa Jawa, yaitu "*cantrik*", artinya seseorang yang mengikuti kyai dimanapun ia pergi dan menetap untuk mengetahui suatu keahlian sendiri.<sup>19</sup> Dan menurut Zamakhsyari Dhofier istilah santri berasal dari ikatan kata *sant* (manusia baik) dan kata *tri* (suka menolong), sehingga santri berarti manusia baik yang suka

---

<sup>15</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Proesif, 1997), h. 364.

<sup>16</sup> "Akhlak," diakses 3 Desember 2022, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>.

<sup>17</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3* (Bairut: Darul Kutub, 2021), 73.

<sup>18</sup> Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara* (Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018), h. 454.

<sup>19</sup> Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 453.

menolong dan bekerja sama secara kolektif.<sup>20</sup> Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam.<sup>21</sup> Menurut Gus Muwafiq ketika ceramah dalam acara Hari santri tanggal 22 Oktober 2019 istilah santri bukanlah kosa kata bahasa Arab melainkan bahasa Nusantara yang bahasa Arabnya disebut dengan *muridun* atau *tilmidzun*, yang artinya orang yang belajar kitab suci, dan guru yang membimbingnya di sebut kyai.<sup>22</sup>

#### d. Jam'iyah Al Fathiyyah

Jam'iyah Al-Fathiyyah adalah salah satu asrama dari sepuluh asrama di Pondok Pesantren HMC Lirboyo, Jam'iyah Al Fathiyyah berdiri pada tahun 1989, diberi nama oleh satu guru bantu dari Mesir yang bernama Syekh Muhammad At-Thil, beliau memberi nama Al Fathiyyah karena dua hal, yang pertama supaya santri di di Jam'iyah Al Fathiyyah bisa *futuh* (terbuka ilmunya) dan disamakan dengan nama istrinya untuk kenang-kenangan.<sup>23</sup> Letak Jam'iyah Al-Fathiyyah di sebelah utara Mushola PPHM bagian lantai 2, memiliki empat kamar yakni kamar 23, 24, 25 dan 26, dengan total santri yang berdomisili di sana dari hasil sensus yang

---

<sup>20</sup> Abdul Mughits, "Berakhirnya Mitos Dikotomi Santri-Abangan," *Millah: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): h. 278.

<sup>21</sup> Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara*, 453.

<sup>22</sup> Abdul Rahman Ahdori, "Gus Muwafiq Jelaskan Asal Usul Kiai, Santri, dan Sarung," 21 Oktober 2019, <https://www.nu.or.id/post/read/112462/gus-muwafiq-jelaskan-asal-usul-kiai--santri--dan-sarung>.

<sup>23</sup> Nasirudin al-haq, wawancara, Jam'iyah Al Fathiyyah, diwawancara oleh M. Nu'man Parid, 3 Desember 2022.

terakhir berjumlah 195 santri yang terdiri dari berbagai daerah, ras, suku dan budaya.<sup>24</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung urgensi penelitian, penulis telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang akan disusun.

1. Problematika Pendidikan akhlak pada remaja dan upaya solusinya di Pondok Pesantren Appik Muallimatussalafiyah Kertosari Singorojo Kendal. Skripsi ini di tulis oleh mahasiswa jurusan tarbiyah Universitas Wahid Hasyim Semarang yang bernama Lailatul Maulidha tahun 2019 M. Penelitian ini berfokus pada anak-anak remaja sedangkan penulis meneliti dari semua santri tidak terbatas pada usia tertentu. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Problematika Pendidikan akhlak pada remaja di pondok pesantren APPIK Muallimatussalafiyah kertosari antara lain: terlambat berjamaah, *ghasab* (meminjam tanpa izin), meninggalkan pondok tanpa izin, membawa barang yang dilarang, pencurian dll. Dan solusinya yaitu memanggil santri yang melakukan kenakalan untuk diberikan nasehat, melakukan absensi sehari tiga kali, melakukan bimbingan, dan melakukan razia barang para santri.<sup>25</sup>
2. Problematika pembinaan akhlak di sekolah Kawasan wisata studi di MTS Riyadlul Wardhiyah Kerandangan tahun pelajaran 2020/2021. Skripsi ini di tulis mahasiswa yang bernama Arman Kasmayadi jurusan tarbiyah UIN

---

<sup>24</sup> Obsrvasi, Jamiyyah Al-Fathiyyah, 10 Desember 2022.

<sup>25</sup> Lailatul Maulidha ‘‘Problematika Pendidikan akhlak pada remaja dan upaya solusinya di pondok pesantren APPIK Muallimatussalafiyah kertosari singorojo Kendal,’’ 2019.

Mataram tahun 2020. Peneliti tersebut berfokus pada pembinaan akhlak di lingkungan sekolah yang berada dekat dengan Kawasan wisata, sedangkan penulis fokus pada problematika yang terjadi di lingkungan pesantren. Penjelasan dari skripsi ini adalah penyebab problematika yang muncul di sebabkan tidak terlepas dari kondisi sekolah yang berada di Kawasan wisata, masuknya para siswa ke fase remaja yakni pubertas dan semangat belajar yang mulai menurun. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan cara pemberian nasehat, motivasi dan pembiasaan terhadap hal-hal positif.<sup>26</sup>

3. Problematika akhlak peserta didik yang muncul di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal. Skripsi ini di tulis oleh luluk Zulianur mahasiswa UNWAHAS Semarang tahun 2019. Hasil dari skripsi ini adalah masih ada kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa menghargai kepada sesama teman, kurang disiplin, pemalas, bertengkar dengan teman sebaya, dan kurang rasa hormat kepada guru.<sup>27</sup>
4. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh tahun 2021 M. Skripsi ini di tulis oleh Nasri Nasri dan menyimpulkan bahwa problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka, masih banyak perilaku akhlak siswa yang menyimpang atau akhlak buruk siswa hal ini akan menjadi hantu bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka harus lebih di perhatikan untuk menciptakan siswa

---

<sup>26</sup> Arman Kasmayadi "Problematika pembinaan akhlak di sekolah Kawasan wisata studi di MTS Riyadlul Wardhiyah Kerandangan," 2020.

<sup>27</sup> Luluk zulianur, "Problematika akhlak peserta didik di mts nu 08 pamriyan gemuh kenda," 2019.

yang sesuai dengan visi dan misi SMPN Satap 5 Baraka . Pembinaan akhlak siswa bukan diserahkan sepenuhnya disekolah akan tetapi sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga ataupun masyarakat khususnya di Desa Latimojong.<sup>28</sup>

5. Problematika siswa kelas XI IPS 2 dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorim jambi tahun 2021 M. Penelitian ini di tulis oleh Suci Nurhaiza, Hasnidar Karim, Dan Habib Muhammad dan menyimpulkan bahwa masih ada rasa malas yang timbul pada diri siswa yang membuat siswa tidak melakukan penghafalan Qur'an dan tidak mengulangi hafalan yang lalu, kurang menguasai Makhrijul Huruf dan Tajwid yang membuat siswa tidak menghafal Al-Qur'an karena tidak menguasai hal tersebut, tidak bisa membagi waktu dengan baik dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan lain, bacaan yang sering terbalik-balik dan ayat yang hampir sama dengan ayat yang lain menjadi kendala siswa dalam menghafal Qur'an, pengaruh teman yang tidak baik akhlaknya membuat kita semakin jauh dengan alqur'an, pengaruh teknologi/HP yang membuat siswa tidak fokus untuk melakukan hafalan Qur'an.<sup>29</sup>

### **G. Sistematiaka Penulisan**

Adapun Sistematiaka penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Taufik Hidayat, "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Smp Negeri Satap 5 Baraka," T.T.2021

<sup>29</sup> Suci Nurhaiza, Hasnidar Karim, Dan Habib Muhammad, "Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," 2021.

- Bab I : Berisikan pendahuluan yang memuat : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi oprasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka yang membahas tentang : a) biografi Imam Al Ghazali, b) pemikiran Imam Al Ghazali tentang akhlak meliputi pengertian akhlak, faktor-faktor yang mendasari adanya akhlak, indikator akhlak, *tamanni*, konsep akhlak *tamanni*, indikator *tamanni*, cara merubah akhlak, c) pengertian santri.
- Bab III : Metode penelitin, dalam bab ini membahas : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya akan diuraikan tentang : a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.
- Bab V : Penutup dari pembahasan penelitian mengenai : a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

